

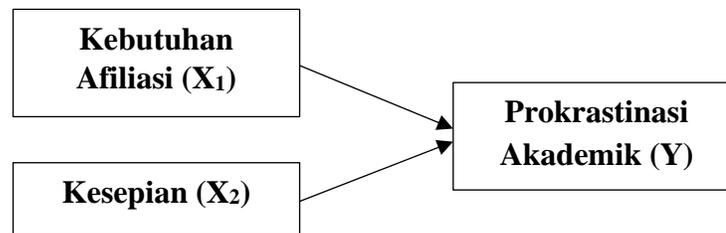
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas desain penelitian, populasi, sampel, partisipan / responden, variabel penelitian dengan definisi operasionalnya, instrumen / alat pengumpul data penelitian, teknik analisis data, dan prosedur pelaksanaan penelitian.

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif yang digunakan dengan tujuan agar mampu menguji pengaruh kebutuhan afiliasi (X_1) terhadap prokrastinasi akademik (Y) dan mengetahui pengaruh kesepian (X_2) terhadap prokrastinasi akademik (Y). Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3. 1 Desain Penelitian

3.2. Populasi, Sampel, dan Partisipan/Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Kota Bandung. Dikarenakan populasi pada penelitian ini tidak diketahui, peneliti menentukan jumlah minimal sampel yang diambil yaitu 349 mahasiswa. Isaac dan Michael (Sugiyono, 2013) mengatakan penentuan jumlah sampel dengan populasi yang tidak diketahui dengan taraf signifikansinya 0,05 (5%) adalah 349 orang. Taraf signifikansi ini ditentukan oleh peneliti dikarenakan taraf taraf signifikansi 5% paling umum dipakai dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Hazra (2017) yang menyatakan *confidence interval* sebesar 95% dengan taraf signifikansi 5% merupakan interval kepercayaan dan taraf signifikansi yang paling umum atau paling sering digunakan oleh para peneliti.

Setelah mengetahui jumlah sampel yang digunakan, maka diperlukan oleh peneliti untuk menentukan teknik samplingnya. Teknik sampling digunakan yaitu *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling*. Teknik tersebut digunakan karena peneliti mengambil responden secara tidak sengaja dengan kondisinya saat itu adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi dan mahasiswa yang menempuh pendidikan S-1 pada salah satu universitas di Kota Bandung

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel yaitu variabel kebutuhan afiliasi sebagai variabel bebas (X_1), variabel kesepian sebagai variabel bebas (X_2), dan variabel prokrastinasi akademik sebagai variabel terikat (Y).

2. Definisi Operasional

a. Kebutuhan Afiliasi

Kebutuhan afiliasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan seseorang yang ingin memiliki hubungan yang erat dengan orang lain yang didasari oleh adanya motif sosial tertentu. Tinggi maupun rendahnya kebutuhan afiliasi yang dimiliki oleh para mahasiswa yang sedang menyusun skripsi ini didasarkan pada empat dimensi yaitu stimulasi positif, perhatian, perbandingan sosial, dan dukungan emosional.

b. Kesepian

Kesepian yang dimaksud pada penelitian ini yaitu perasaan yang telah mengganggu pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dimana diakibatkan adanya persepsi terjadinya kekurangan pada hubungan sosial yang dimilikinya. Tinggi maupun rendahnya kesepian yang dimiliki oleh para mahasiswa yang sedang menyusun skripsi ini terlihat dari tiga dimensinya yaitu *personality*, *social desirability*, dan *depression*.

c. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah perilaku penundaan yang dilakukan secara sengaja oleh para mahasiswa yang

sedang menyusun skripsi dan dilakukan secara berulang kali terhadap tugas skripsinya. Tinggi maupun rendahnya prokrastinasi akademik pada para mahasiswa yang sedang menyusun skripsi ini didasari oleh beberapa dimensi yaitu keyakinan diri tentang kemampuan, distraksi, faktor sosial, manajemen waktu, inisiatif pribadi, dan rasa malas.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuisisioner. Kuisisioner tersebut masing - masing digunakan pada tiga variabel yang diteliti yaitu kebutuhan afiliasi, kesepian, dan prokrastinasi akademik. Kuisisioner ini dibagikan secara *online* melalui *google form*. Dalam membuat kuisisioner tersebut, peneliti menggunakan *Interpersonal Orientation Scale* (IOS) untuk mengukur kebutuhan afiliasi, *UCLA Loneliness Scale (Version 3)* untuk mengukur kesepian, dan *Academic Procrastination Scale* untuk mengukur prokrastinasi akademik.

1. Instrumen Kebutuhan Afiliasi

a. Spesifikasi Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur kebutuhan afiliasi dengan menggunakan alat ukur *Interpersonal Orientation Scale* (IOS) oleh Hill (1987). Peneliti menggunakan alat ukur yang diadaptasi dan telah diterjemahkan oleh Sitompul (2022). Dalam alat ukur yang diadaptasi oleh Sitompul (2022), ada salah satu item yang gugur yaitu item 22. Dikarenakan adanya item yang gugur tersebut, diperoleh 25 item yang lolos uji validitasnya. Alat ukur ini terdiri dari empat dimensi. Dimensi yang digunakan adalah stimulasi positif, perhatian, perbandingan sosial, dan dukungan emosional. Hasil dari uji reliabilitas oleh Sitompul (2022), alat ukur ini memperoleh nilai sebesar 0,932. Adapun kisi - kisi instrumen kebutuhan afiliasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi- Kisi Instrumen *Interpersonal Orientation Scale*

No	Dimensi	<i>Favorable Item</i>	Total Item
1.	Stimulasi Positif	3, 6, 10, 11, 13, 20, 23, 24, 25	9

2.	Perhatian	5, 8, 16, 19, 21	5
3.	Perbandingan Sosial	2,7,12,14,18	5
4.	Dukungan Emosional	1,4,9,15,17,22	6
Jumlah			25

b. Pengisian dan Penilaian Kuisisioner

Respon jawaban yang digunakan berbentuk pernyataan dengan skala Likert dengan rentang skor 1-4. Setiap pernyataan tersebut, pilihan jawaban yang diberikan dimulai dari SS (Sangat Sesuai) sampai STS (Sangat Tidak Sesuai). Berdasarkan semua item yang telah dibuat oleh Hill (1987), semua item tersebut termasuk item *favorable*. Hal ini berarti item tersebut merupakan item yang mendukung variabel yang diteliti. Jawaban dari setiap pernyataan dinilai sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skor Instrumen Kebutuhan Afiliasi

Ketentuan	Skor
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

c. Interpretasi Skor

Dalam penelitian ini, peneliti membagi kategorisasi skor menjadi dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Berikut penjelasannya:

1. Tinggi

Responden yang memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi menandakan bahwa responden memiliki kebutuhan maupun dorongan yang tinggi untuk menjalin dan mempertahankan hubungan yang akrab dan hangat dengan orang lain. Cara mereka agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi, mereka berusaha agar mampu menyesuaikan dirinya dengan orang lain. Mereka juga lebih mengutamakan hubungan sosialnya dibandingkan pekerjaan atau tugas yang harus dirinya kerjakan.

2. Rendah

Responden yang memiliki kebutuhan afiliasi yang rendah menandakan bahwa responden memiliki kebutuhan maupun dorongan yang rendah untuk menjalin dan mempertahankan hubungan yang akrab dan hangat dengan orang lain. Mereka lebih mengutamakan pekerjaan atau tugas yang harus dikerjakan dibandingkan memikirkan hubungan sosialnya.

2. Instrumen Kesepian

a. Spesifikasi Instrumen

Instrumen untuk mengukur kesepian menggunakan *UCLA Loneliness Scale (Version 3)* oleh Russel (1996). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur tersebut yang diadaptasi dan dimodifikasi oleh Putri (2020). Putri (2020) memodifikasi alat ukur tersebut dengan mengubah bahasa kalimat yang lebih mudah dipahami oleh para mahasiswa yang berada pada umur 18 – 25 tahun. Alat ukur ini memiliki tiga dimensi yaitu *personality*, *social desirability*, dan *depression*. Alat ukur ini telah diuji reliabilitasnya dengan hasil koefisien *cronbach alpha* sebesar 0,856. Selain itu, Putri (2020) juga telah melakukan uji validitas isi dengan analisis rasional melalui *expert judgement*. Berikut kisi - kisi instrumen kesepian yang digunakan:

Tabel 3. 3 Kisi- Kisi Instrumen *UCLA Loneliness Scale Version 3*

No	Dimensi	Nomor Item		Total Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Personality</i>	3,10	6	3
2.	<i>Social Desirability</i>	5,13	4,7,14	5
3.	<i>Depression</i>	1,2,8,9,11	12,15	7
Jumlah		9	6	15

b. Pengisian dan Penilaian Kuisisioner

Pada alat ukur yang digunakan, Respon jawaban yang digunakan berbentuk pertanyaan dengan menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1-4. Setiap

pernyataan tersebut, pilihan jawaban yang diberikan terdiri dari Selalu (S), Kadang - Kadang (K), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Dikarenakan masing-masing item dalam skala kesepian ini berbentuk item positif (*favorable*) dan item negatif (*unfavorable*), maka ketentuan penilaian skornya juga berbeda. Penentuan skor tersebut akan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Skor Instrumen Kesepian

Ketentuan	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

c. Interpretasi Skor

Dalam penelitian ini, peneliti membagi kategorisasi skor menjadi 2 kategori yaitu tinggi dan rendah. Berikut penjelasannya:

1. Tinggi

Responden dengan kesepian tinggi menandakan bahwa responden merasakan adanya penurunan pada hubungan sosial yang dimiliki. Hal ini dapat terjadi mereka memiliki persepsi bahwa hubungan sosial yang dimiliki dinilai kurang memuaskan dan kurang sesuai yang diinginkan.

2. Rendah

Responden dengan kesepian rendah menandakan bahwa responden merasakan puas dengan hubungan sosial yang dimiliki. Hal ini dapat terjadi dikarenakan mereka memiliki persepsi hubungan sosialnya sudah sesuai dengan apa yang dirinya harapkan.

3. Instrumen Prokrastinasi Akademik

a. Spesifikasi Instrumen

Peneliti mengukur prokrastinasi akademik menggunakan instrumen *Academic Procrastination Scale* (APS) yang disusun oleh McCloskey & Scielzo (2015).

Instrumen ini menggunakan enam dimensi yaitu keyakinan psikologis tentang kemampuan, distraksi, manajemen waktu, faktor sosial, dan rasa malas. Instrumen prokrastinasi akademik ini peneliti membuatnya sendiri dengan menggunakan teori yang telah dipaparkan oleh McCloskey & Scielzo (2015) melalui *expert judgement* di bidang psikologi yaitu Hanna Maryama, S.Psi, M.Psi. Instrumen yang dibuat oleh peneliti ini disesuaikan dengan kondisi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi yang kuliah di Kota Bandung. Adapun kisi - kisi instrumen prokrastinasi akademik yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kisi - Kisi Instrumen *Academic Procrastination Scale* (APS)

No	Dimensi	Indikator	Item		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba
			F	UF		
1.	Keyakinan Diri Tentang Kemampuan	Yakin dengan kemampuannya untuk mengerjakan skripsi mendekati <i>deadline</i> .	1,2*, 3,4,5, 6	-	6	5
2.	Distraksi	Melakukan kegiatan lain yang lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan menyelesaikan skripsi.	7*,8, 9*,10	-	6	3
		Perhatian mudah terganggu saat mengerjakan skripsi / sulit berkonsentrasi	11*,1 2	-		
3.	Faktor Sosial	Individu lebih memilih bersosialisasi dengan orang lain dibandingkan mengerjakan skripsi.	13*,1 4*,15 , 16	17	5	3

4.	Manajemen Waktu	Kurang mampu untuk mengatur diri dalam memaksimalkan waktu yang digunakan untuk menyelesaikan skripsi.	18,19*, 20*, 21,23*	22	6	3
5.	Inisiatif Pribadi	Kurangnya motivasi untuk mulai mengerjakan dan menyelesaikan skripsi tepat waktu.	24, 25,26	-	5	5
		Kesiapan yang rendah dalam mengerjakan skripsi	-	27, 28		
6.	Rasa Malas	Menghindari dari tanggung jawabnya pada skripsi dengan tidak mengerjakannya.	29, 30*, 31, 33	32	5	4
Jumlah					33	23

Keterangan: * Item yang gugur setelah diuji validitasnya.

b. Pengisian dan Penilaian Kuisisioner

Respon jawaban yang diberikan menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1-5. Pada setiap item yang diberikan, pilihan jawabannya terdiri dari lima opsi jawaban. Dikarenakan terdapat item *favorable* dan item *unfavorable* yang ada pada alat ukur APS ini, penilaian skornya akan berbeda. Ketentuan penilaian skor tersebut ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 6 Skor Instrumen Prokrastinasi Akademik

Ketentuan	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Kurang Sesuai	3	3

Alvira Ratuliami, 2024

PENGARUH KEBUTUHAN AFILIASI DAN KESEPIAN TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tidak Sesuai	2	4
Sangat Tidak Sesuai	1	5

c. Interpretasi Skor

Dalam penelitian ini, peneliti membagi kategorisasi skor menjadi 2 kategori yaitu tinggi dan rendah. Berikut penjelasannya:

1. Tinggi

Responden dengan prokrastinasi akademik tinggi menandakan bahwa mereka sering melakukan penundaan pada skripsi secara sengaja dan dilakukan secara berulang – ulang. Perilaku penundaan ini terlihat dengan mereka yang sering melakukan kegiatan yang tidak diperlukan pada skripsi.

2. Rendah

Responden dengan prokrastinasi akademik rendah menandakan bahwa mereka tidak melakukan penundaan pada skripsi. Mereka tidak menunda untuk mengerjakan skripsi dikarenakan mereka lebih mengutamakan skripsinya dibandingkan melakukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan skripsinya.

3.5. Proses Pengembangan Instrumen (Analisis Item)

1. Pembuatan Instrumen

Peneliti membuat instrumen baru untuk mengukur prokrastinasi akademik pada subjek dengan menggunakan teori yang dipaparkan oleh McCloskey & Scielzo (2015). Walaupun McCloskey & Scielzo (2015) sudah membuat instrumen sebelumnya yaitu *Academic Procrastination Scale* (APS), Peneliti tetap membuat instrumen baru agar item – item yang dibuat lebih menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Kebutuhan tersebut adalah untuk mengidentifikasi prokrastinasi akademik pada subjek penelitian.

2. Uji Validitas Isi (*Expert Judgement*)

Dalam penelitian ini, Instrumen yang telah dibuat oleh peneliti yaitu prokrastinasi akademik. Instrumen ini dilakukan *expert judgement* yaitu Hanna Maryama, S.Psi, M.Psi sebagai ahli psikologi. Validitas isi dengan melibatkan *expert judgement* ini dilakukan agar instrumen yang dibuat dapat menyesuaikan dengan penelitian yang

dilaksanakan. Setelah itu, peneliti melakukan uji coba instrumen prokrastinasi akademik melalui *google form* terhadap 70 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi yang menempuh pendidikannya pada salah satu universitas di Kota Bandung.

3. Uji Validitas Item

Dalam melakukan uji validitas setiap item pada instrumen prokrastinasi akademik, peneliti menggunakan metode *pearson product moment*. Dalam menginterpretasi validitas pada item yang diuji, Peneliti membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Item yang diuji dinyatakan valid jika r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Koefisien r hitung didapatkan melalui SPSS, sedangkan r tabel didapatkan dengan mengetahui jumlah sampel yaitu 70 partisipan yang memiliki nilai 0,235 dengan signifikansi 5%. Setelah diuji validitasnya, diketahui ada 23 item yang valid. Hal ini menandakan dari 33 item yang dibuat, terdapat 10 item yang gugur pada instrumen prokrastinasi akademik. Item yang gugur adalah 2 (-0.013), 7 (-0.47), 9 (0.085), 11 (0.164), 13 (0.182), 14 (0.151), 19 (0.202), 20 (0.133), 23 (0.224), dan 30 (0.141).

4. Uji Reliabilitas

Setelah peneliti melakukan uji validitas dan memilih item yang layak digunakan pada instrumen prokrastinasi akademik, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*. Setelah mengetahui nilai reliabilitasnya, peneliti mengkategorikan alat ukur yang digunakan berdasarkan pemaparan oleh Guilford (1956), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kategori Reliabilitas Guilford

Indeks	Kategori
$0,80 < \alpha \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < \alpha \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < \alpha \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < \alpha \leq 0,40$	Rendah
$-1,00 < \alpha \leq 0,20$	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan melalui SPSS versi 25, instrumen prokrastinasi akademik ini dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan instrumen tersebut mempunyai reliabilitas di atas 0,60 dengan kategori tinggi yaitu instrumen ini memiliki nilai koefisiennya sebesar 0,751.

3.6. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis regresi. Dalam penelitian ini, analisis regresi yang digunakan adalah regresi linear sederhana. Metode regresi ini dipilih dikarenakan untuk menguji tujuan pada penelitian ini yaitu pengaruh kebutuhan afiliasi (X_1) terhadap prokrastinasi akademik (Y) dan pengaruh kesepian (X_2) terhadap prokrastinasi akademik (Y). Peneliti menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25.0 dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ untuk menganalisis data pada penelitian ini.

3.7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, Peneliti mempersiapkan hal - hal yang dibutuhkan pada penelitian. Persiapan yang dilakukan adalah menyusun rumusan masalah, menentukan variabel, menyusun kerangka berpikir, membuat hipotesis penelitian, menentukan metode penelitian, menetapkan populasi serta sampelnya, menentukan teknik sampling, dan melakukan kajian literatur. Setelah itu, peneliti melakukan *expert judgement* pada salah satu instrumen penelitian yang akan digunakan kepada ahli psikologi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, Peneliti melakukan uji coba instrumen prokrastinasi akademik dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner yang telah disebar secara *online*. Data uji coba tersebut selanjutnya dianalisis validitas dan reliabilitas melalui SPSS. Setelah instrumen tersebut dinyatakan valid dan reliabel, peneliti melakukan pengambilan data pada semua instrumen. Pengambilan data ini

dilakukan dua kali. Pengambilan data pertama dilakukan pada 16 Desember 2023 sampai 29 Januari 2024 dengan 392 responden. Dikarenakan pengambilan data ini pada salah satu data demografinya yaitu mahasiswa berasal dari UPI mencapai 70%, peneliti melakukan pengambilan data kembali dengan menambahkan responden sehingga terjadi pengurangan jumlah presentase pada data mahasiswa berasal dari UPI menjadi 59,2%. Pengambilan data kedua dilakukan pada 28 Maret 2024 sampai 12 April 2024 dengan 93 responden. Maka dari penelitian ini, total responden yang diperoleh menjadi 485 responden.

3. Tahap Pengolahan Data

Dalam tahap ini, peneliti mengolah data dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 25.0. Peneliti mengolah data penelitian dengan menggunakan beberapa teknik analisis data yaitu:

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Setelah mendapatkan data penelitian, Peneliti menguji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu pada semua instrumen penelitian yang digunakan Metode pengujian validitas yang digunakan adalah *pearson product moment*, sedangkan metode pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *cronbach's alpha*. Dikarenakan responden yang didapatkan lebih dari 400 mahasiswa, r tabel yang digunakan 0,098. Berdasarkan hasil validitas yang telah diuji, semua item lolos sehingga dapat digunakan pada penelitian ini. Selain itu, peneliti menguji reliabilitasnya. Hasil yang didapatkan ketiga instrumen tersebut memiliki nilai diatas 0,60. Pertama, Instrumen kebutuhan afiliasi memiliki nilai 0,704. Kedua, Instrumen kesepian memiliki nilai 0,727. Terakhir, Instrumen prokrastinasi akademik memiliki nilai 0,646. Hal ini berarti semua alat ukur yang digunakan termasuk kategori tinggi.

b. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk mengetahui sebaran data pada variabel yang akan digunakan. Data yang terbukti memiliki distribusi yang normal penting untuk memvalidasi model penelitian yang digunakan. Data yang dikatakan berdistribusi secara normal apabila hasil nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05. Peneliti menguji normalitas dengan melihat nilai residualnya melalui uji

Kolmogorov Smirnov menggunakan SPSS versi 25. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		485
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.75811768
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.031
	Positive	.031
	Negative	-.030
Test Statistic		.031
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Setelah diuji normalitasnya, nilai signifikansi yang didapatkan yaitu 0,200. Hal ini menandakan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan mengetahui nilai signifikansi yang didapatkan, dapat dikatakan bahwa data penelitian ini berdistribusi secara normal.

c. Uji Multikolinearitas

Data penelitian dalam model regresi perlu diuji multikolinearitasnya dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas yang digunakan. Model regresi dikatakan baik apabila tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas tersebut. Peneliti melakukan uji multikolinearitas dengan mengetahui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* pada data penelitian tersebut.

Tidak ditemukannya gejala multikolinearitas jika nilai *Tolerance* > 0,01 dan nilai *VIF* < 10. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	44.750	4.071		10.993	.000		
Kebutuhan Afiliasi	.542	.046	.475	11.854	.000	.990	1.010
Kesepian	-.083	.055	-.061	-1.511	.131	.990	1.010

Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Tolerance* yang didapatkan > 0,01 dengan nilai 0,990. Selain itu, nilai *VIF* yang didapatkan juga < 10 dengan nilai 1.010. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi gejala multikolinearitas diantara dua variabel bebas tersebut.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, Tujuan pengujian heteroskedastisitas agar dapat mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan variansi residual pada setiap variabel bebasnya dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan metode uji Korelasi *Rank Spearman* dengan cara meregresikan nilai residualnya terhadap variabel bebas. Apabila nilai signifikasinya > 0,05 dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikasinya $\leq 0,05$ terdeteksi adanya gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 3. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations**

			Unstandardized Residual	Kebutuhan Afiliasi	Kesepian
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.016	.009
		Sig. (2-tailed)	.	.726	.850
		N	485	485	485
	Kebutuhan Afiliasi	Correlation Coefficient	.016	1.000	-.060
		Sig. (2-tailed)	.726	.	.188
		N	485	485	485
	Kesepian	Correlation Coefficient	.009	-.060	1.000
		Sig. (2-tailed)	.850	.188	.
		N	485	485	485

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan afiliasi (X1) nilai signifikasinya 0,726 dan kesepian (X2) memiliki nilai signifikansi 0,850. Nilai signifikansi tersebut menandakan bahwa nilainya $> 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

e. Uji Hipotesis

Setelah diuji validitas sampai uji heteroskedastisitas pada data penelitian tersebut, peneliti melakukan uji hipotesis. Metode yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana. Tujuannya adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang didasari pada hasil penelitian yang telah didapatkan.

4. Tahap penyusunan hasil penelitian

Pada tahap ini, Peneliti menyusun laporan penelitian dalam bentuk skripsi. Laporan ini meliputi adanya penarikan kesimpulan, saran, dan hasil pengolahan data yang sudah diinterpretasikan yang relevan dengan teori – teori yang telah ditentukan. Laporan ini ditulis berdasarkan kaidah-kaidah penulisan karya tulis ilmiah.